

DETERMINAN MANAJEMEN LABA, STUDI META ANALISIS

Yohannes Wibowo*
Grayvien Jeconiah
Dion Tanthianto
Carmel Meiden

yohanneswibowo119@gmail.com*
grayvienj@gmail.com
diontanthianto17@gmail.com
carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRACT

Earnings management practices are expected to be minimized with strict supervision. This is due to the fact that one of the important measuring tools for decision making is profit information in financial statements. This study uses a meta-analysis method for testing. The population of this study is a journal found through Publish or Pearish 8 with the topic of factors that affect earnings management which includes deferred tax expense variables, deferred assets, tax planning, tax size and leverage for the 2010-2020 research year. In this study, purposive sampling method was used as a sampling strategy, using 31 articles as sample. The results of t-test statistics from journals used as secondary data, taken from several journals in Publish or Pearish 8. To combine the research findings of journals and ensure deferred tax expense, deferred tax assets, tax planning, size and influence have an influence on earnings management. The independent variable relationship with the variable is weak, with an average correlation value of less than 0.25. This study concludes that financial management is influenced by firm size, leverage, deferred assets, tax planning and deferred tax expense.

Keywords: Meta Analyis, Earnings Management.

ABSTRAK

Praktik manajemen laba diharapkan dapat diminimalisir dengan pengawasan yang ketat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa salah satu alat ukur yang penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi laba dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis untuk pengujian. Populasi penelitian ini adalah jurnal yang ditemukan melalui *Publish or Pearish 8* dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang meliputi variabel beban pajak tangguhan, aset tangguhan, perencanaan pajak, ukuran pajak dan leverage untuk tahun penelitian 2010-2020. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan sebagai strategi pengambilan sampel, dengan menggunakan 31 artikel sebagai sampel. Hasil statistik uji-t dari jurnal yang digunakan sebagai data sekunder, diambil dari beberapa artikel di *Publish or Pearish 8*. Untuk mengintegrasikan temuan penelitian jurnal dan memastikan beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, ukuran dan pengaruh memiliki pengaruh pada manajemen laba. Hubungan variabel bebas dengan nilai korelasi rata-rata kurang dari 0,25 menyatakan hubungannya lemah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, leverage, aset tangguhan, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Kata Kunci: Meta Analisis, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memuat informasi-informasi keuangan perusahaan yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dalam informasi laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan sebagai strategi penting untuk mencapai tujuan tertentu dalam memberikan pengaruh jumlah laba yang disajikan pada laporan keuangan.

Praktik manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan besar agar memperoleh keuntungan pribadi maupun perusahaan. Contohnya seperti kasus pada perusahaan BUMN yaitu PT Garuda Indonesia yang diduga melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan tersebut pada awalnya melaporkan laba bersih yang telah dibukukan perusahaan pada tahun 2018 sebesar USD 809.846. melihat adanya dugaan tersebut, OJK dan PPPK meminta agar PT Garuda Indonesia mengubah dan membenarkan laporan keuangannya dan membayar sejumlah denda sebesar Rp 100 juta. Setelah adanya tindakan tersebut pihak manajemen PT Garuda Indonesia menyajikan ulang laporan keuangan tersebut pada tahun 2018 dan melaporkan rugi bersih sejumlah USD 175.028 juta.

Dalam mencapai laba yang optimal, pihak manajemen perusahaan sering kali melakukan manajemen laba. Praktik ini dilakukan dengan maksud tujuan tertentu, seperti meminimalisir beban pajak maupun pihak internal agar mendapatkan bonus maka pihak

perusahaan harus menghasilkan laba yang optimal. Atas tindakan tersebut mengakibatkan ketidakpercayaan pihak lain seperti pemegang saham karena menerima laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kebenarannya.

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul karena adanya perbedaan sementara antara laba komersial (informasi laba pada laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba sebagai acuan dalam perhitungan perpajakan) (Harnanto, 2017). Berbagai penelitian terdahulu mengenai beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak yang dilakukan oleh (Faqih & Sulistyowati, 2021) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Aset pajak tangguhan merupakan aktiva yang dapat terjadi ketika adanya perbedaan waktu yang disebabkan koreksi positif yang dapat mengakibatkan beban pajak pada undang-undang lebih besar jika dibandingkan pada akuntansi komersial. menurut PSAK No. 46 memberi syarat kepada para manajer untuk mengakui dan meninjau ulang aset pajak tangguhan yang biasanya disebut pencadangan nilai aset pajak tangguhan. Peraturan ini dapat bermanfaat dalam memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi tindakan atas penilaian aset pajak tangguhan pada laporan keuangan. Tujuannya dalah untuk menentukan apakah pihak internal perusahaan telah memanipulasi atau mengelola laba untuk mengurangi kerugian atau keuntungan dalam laporan keuangan.

Perencanaan pajak merupakan tindakan atas perusahaan dalam

menurunkan pembayaran kewajiban pajak perusahaan. Atas tindakan dalam memperoleh keuntungan pajak maka perusahaan berusaha membuat perencanaan pajak yang baik. Biasanya laba bersih perusahaan dapat berkurang karena tindakan perencanaan pajak yang baik (Wijaya & D., 2011). Pada saat penurunan tarif pajak ditetapkan, maka perusahaan mengurangi laba dengan melakukan perencanaan pajak.

Ukuran perusahaan dinilai pada total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar secara umum lebih terbuka dalam menjalankan aktivitas operasionalnya karena perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, pemegang saham, dan pemberi kredit, sehingga dapat menghindari tindakan manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang mendeskripsikan keterikatan dengan pihak manajemen perusahaan yang disebut sebagai *agent* dan pemegang saham perusahaan sebagai pihak *principal* (Anthony & Vijay, 2011). Pihak *principal* merupakan pihak yang bertanggungjawab untuk memerintahkan pihak lain yaitu *agent* untuk melaksanakan aktivitasnya atas nama dan perintah *principal*. Pemegang saham/ pemilik perusahaan adalah pihak yang berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kegiatan perusahaan, seperti kegiatan manajemen dalam mengoperasikan alokasi dana yang di investasikan pada perusahaan tersebut. Manajemen sebagai *agent* membuat laporan pertanggungjawaban untuk

Leverage adalah perhitungan rasio yang dilakukan dalam mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Pada umumnya, tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba perusahaan terjadi karena banyaknya hutang untuk membiayai aset perusahaan, yang berakibat perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan meneliti dengan pengujian meta analisis tentang pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba di Indonesia dengan menggunakan sampel penelitian dari beberapa jurnal yang telah dipublikasi pada periode penelitian 2010-2020.

ditujukan kepada pihak *principal* yang memuat informasi dalam rangka penilaian atas kinerja yang telah dilaksanakan *agent* pada periode tertentu.

Hubungan antara *agent* dengan *principal* seharusnya memiliki keterikatan yang saling menguntungkan. Akan tetapi, sering kali terjadi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak internal yaitu manajemen yang disebut dengan *agency conflict* (konflik keagenan). Konflik tersebut terjadi karena adanya praktik manajemen laba yang disebabkan oleh masing-masing pihak berupaya untuk meraih atau mempertahankan tingkat kemakmurannya pada perusahaan. Pihak *agent* memegang kendali atas aktivitas perusahaan sehingga informasi yang dibuat dapat dimanipulasi yang mengakibatkan ketidakpercayaan pihak *principal*

karena keterbatasan informasi dan tidak merasa informasi yang diberikan sesuai dengan faktanya.

Perbedaan kepentingan antara *principian* dengan *agent* membuat pihak *agent* mencari cara untuk menghasilkan angka akuntansi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kepentingannya. Cara yang dilaksanakan oleh *agent* dengan mengubah atau merekayasa angka-angka akuntansi atau melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif adalah teori untuk melihat apakah ada aktivitas internal perusahaan melakukan praktik manajemen laba sehingga dapat menimbulkan permasalahan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Teori akuntansi positif merupakan usaha dalam menjelaskan kejadian akuntansi yang dilihat berdasarkan pada alasan-alasan yang dapat menimbulkan terjadinya suatu peristiwa. Pada teori ini diasumsikan pihak manajemen perusahaan selalu mencari celah untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pihaknya.

Dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis yang akan dijelaskan berikut ini (Scott, 2020) :

1. *The Bonus Plan Hypothesis*

Metode akuntansi yang menghubungkan laba saat ini dengan laba masa depan akan dipilih oleh manajemen perusahaan. Jika bonus bergantung pada pendapatan yang dilaporkan, manajer akan memaksimalkan bonus mereka dengan melaporkan pendapatan

setinggi mungkin. Ide ini berbicara tentang bagaimana janji pemilik akan bonus kepada manajer perusahaan tidak hanya mendorong manajer untuk bekerja lebih keras tetapi juga mendorong manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Manajer memanipulasi angka dalam laporan keuangan untuk memastikan bahwa bonus selalu diperoleh setiap tahun untuk mencapai tingkat kinerja yang memberikan hak kepada karyawan untuk menerimanya. Pemilik menderita kerugian ganda sebagai akibatnya, menerima bonus dan memperoleh informasi palsu.

2. *The Debt Covenants Hypothesis*

Hipotesis ini berkaitan dengan persyaratan perjanjian utang bagi perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang menghasilkan laporan laba rugi yang lebih tinggi, memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi, dan melanggar perjanjian utang ketika manfaat dan keuntungan tertentu dapat diperoleh. Keuntungannya adalah dalam bentuk permainan keuntungan agar kewajiban hutang dapat ditunda untuk jangka waktu yang akan datang. Ini memastikan bahwa setiap orang yang ingin mengetahui keadaan bisnis yang sebenarnya tidak mendapatkan informasi yang benar dan membuat keputusan bisnis yang buruk, yang menyebabkan kekeliruan atas alokasi sumber daya.

3. *The Political Cost Hypothesis*

Bisnis besar yang menghasilkan banyak uang lebih cenderung menjadi sasaran kebijakan pemerintah, seperti membuat mereka membayar pajak

penghasilan tinggi atau harus memenuhi standar kinerja yang lebih tinggi seperti menjadi penjaga lingkungan yang baik, dan lainnya.

Beban Pajak Tangguhan

Dalam laporan keuangan, beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan beban pajak tangguhan. Perbedaan waktu (sementara) antara laba akuntansi dengan laba fiskal mengakibatkan adanya beban pajak tangguhan.

Pertimbangan manajemen dapat dipengaruhi oleh disparitas antara jumlah laba berdasarkan akuntansi fiskal dan jumlah laba berdasarkan akuntansi komersial.

Nilai beban pajak tangguhan yang menunjukkan apakah bisnis bebas atau liberal menggunakan standar akuntansi dapat mengungkapkan tingkat kebijaksanaan manajemen perusahaan. Menurut (Phillips, 2005), penerapan standar akuntansi yang lebih liberal menunjukkan penggunaan asumsi yang lebih besar dalam praktik manajemen laba. akibatnya, ada kemungkinan manajemen perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba dengan memanfaatkan aset atau beban dengan pajak tangguhan.

H_{a1}: Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Aset Pajak Tangguhan

Korelasi positif antara nilai akuntansi komersial dasar dan nilai dasar fiskal menghasilkan aset pajak tangguhan. Dengan nilai dasar keuangan yang lebih besar, maka keuntungan dalam hal keuangan lebih meningkat dibandingkan dengan pembukuan bisnis yang menyebabkan kewajiban yang

dibebankan pada organisasi dalam jangka waktu tertentu menjadi lebih besar daripada biaya keseluruhan yang akan digunakan berikut ini. Hal ini karena kewajiban pajak perusahaan akan menurun nilainya pada periode berikutnya sedangkan laba bersih yang dilaporkan akan meningkat. Praktik manajemen laba perusahaan dapat dilihat dengan melihat jumlah aset pajak tangguhan yang dicantumkan dalam laporannya. Akibatnya, aset yang ditangguhkan memberikan bukti keterlibatan manajemen dalam praktik manajemen laba.

Aset pajak tangguhan timbul karena adanya hal hal seperti: 1) Penghasilan kena pajak lebih kecil dibandingkan dengan penghasilan sebelum kena pajak, maka pajak terutang lebih kecil daripada beban pajak, yang dapat menimbulkan kewajiban pajak tangguhan. 2) Jika penghasilan kena pajak lebih besar dibandingkan penghasilan sebelum pajak, maka pajak terutang lebih besar daripada beban pajak, yang dapat menimbulkan aset pajak tangguhan (Timuriana 2015).

H_{a2}: Aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan proses pengorganisasian usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, termasuk pajak penghasilan dan beban pajak dapat diminimalkan (Suandy 2011). Tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan atau tanggungan yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk memaksimalkan jumlah laba setelah

pajak. Perencanaan pajak yang efektif dapat memaksimalkan laba bersih yang dilaporkan perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, manajemen disebut sebagai pemangku kepentingan utama dalam laporan keuangan yang termotivasi untuk ditawarkan bonus atau pendapatan tambahan lain dari pemilik perusahaan. Maka, sangat rentan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan proses perencanaan pajak. Ini membuktikan bahwa adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

H_{a3}: Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan semakin besar maka akan rawan terjadinya praktik manajemen laba karena memiliki hak dan kewajiban atas pengelolaan aktiva dan modal dengan jumlah yang besar. Menurut Azlina (2010), istilah ukuran perusahaan mengacu pada skala di mana ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam berbagai cara, seperti: total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan fa ukuran perusahaan merupakan Hal ini menunjukkan bahwa peluang praktik manajemen laba yang tinggi untuk diberikan kepada investor terhadap hasil kinerja yang unggul pada perusahaan. Investor mengharapkan perusahaan besar menghasilkan laba yang tinggi, sehingga manajer dapat melakukan yang terbaik dalam praktik manajemen laba dan sebaliknya.

H_{a4}: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

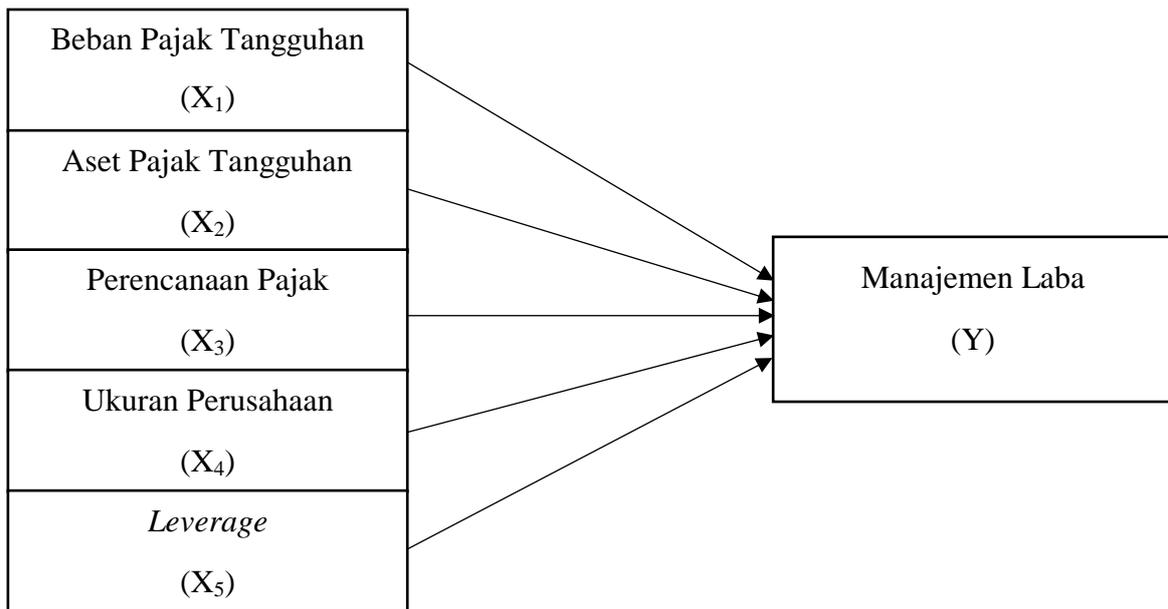
Leverage merupakan cara perusahaan untuk mengetahui rasio pembiayaan aset yang diperoleh dari hutang. Menurut Herispon (2016), *leverage* diartikan sebagai alat ukur perusahaan dalam kemampuannya membayar hutang sebagai jaminan jika perusahaan tersebut dibubarkan. Pihak manajemen perusahaan harus lebih berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar. Kepercayaan para pemegang saham dan pemberi kredit akan berkurang kepada perusahaan tersebut jika kinerja keuangan yang dilaporkan tidak berhasil sesuai target. Besaran hutang perusahaan dapat dilihat dari rasio *leverage*, jika rasio tinggi maka perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Maka, dikhawatirkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba karena hutang yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar dari aktiva yang dimiliki.

H_{a5}: Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Kerangka Pemikiran

Cara berpikir yang menjelaskan keterikatan antar variabel yang akan diteliti disebut kerangka pemikiran. Kerangka piker memuat garis besar dan gambaran singkat tentang kerangka teori yang berasal dai suatu konsep, teori atau penelitian sebelumnya.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak dapat berdiri sendiri disebut dengan variabel dependen/terikat. Hal ini merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel dependen/terikat pada penelitian ini adalah manajemen laba

Variabel Independen

Suatu variabel yang bebas dari variabel lain dan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat disebut sebagai variabel bebas. Variabel independent yang mempengaruhi variable dependen yaitu manajemen laba, pada penelitian ini meliputi: beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Indikator
1	Manajemen Laba	Dependen	Y	<i>Modified Jones Model</i>

2	Beban Pajak Tangguhan	Independen	X_1	Akun beban pajak tangguhan pada laporan keuangan
3	Aset Pajak Tangguhan	Independen	X_2	Perubahan aset pajak tangguhan dari periode sebelumnya dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan
4	Perencanaan Pajak	Independen	X_3	<i>Tax retention rate</i> (TRR)
5	Ukuran Perusahaan	Independen	X_4	Total aktiva pada laporan keuangan
6	<i>Leverage</i>	Independen	X_5	Transormasi total aktiva ke dalam bentuk logaritma natural

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. artinya, hasil penelitian terkait dengan beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan leverage dikumpulkan, dicatat dan ditelaah dengan menggunakan *Publish or Pearish 8*. Jurnal yang periode penelitiannya antara 2010 sampai 2020 adalah sumber datanya yang diambil sebagai sampel.

Teknik Pemilihan Sampel

Teknik purposive sampling, juga dikenal sebagai non-probability sampling digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sampel. Karena beberapa bagian dari populasi tidak dijadikan sampel dalam menggunakan metode ini,

maka tidak semuanya mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Peneliti menggunakan sampel yang memenuhi kriteria berikut ini secara akurat yang mewakili populasi, yaitu:

1. Penelitian jurnal melalui *Publish or Pearish 8* dengan topik manajemen laba di Indonesia, dimana pencarian dari tahun 2017-2022.
 2. Topik/judul pada sampel yang ditemukan tidak sesuai kriteria
 3. Penelitian yang tidak menguji variabel independen seperti beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *leverage*
 4. Metode penelitian yang bukan merupakan regresi berganda
- Hasil dari proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Penelitian jurnal dan artikel melalui <i>Publish or Pearish 8</i> dengan topik manajemen laba di Indonesia dimana (pencarian untuk tahun 2017-2022)		989
2	Topik/judul pada sampel yang ditemukan tidak sesuai kriteria	(851)	138

3	Penelitian yang tidak menguji variabel independent seperti beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>	(79)	59
4	Metode penelitian bukan merupakan regresi berganda	(28)	31
Jumlah jurnal yang terpilih sebagai sampel (periode 2010-2020)			31

Teknik Analisis Data

Meta analisis adalah analisis data yang menggabungkan temuan-temuan penelitian yang berbeda pada topik yang sama untuk menarik kesimpulan yang lebih signifikan. Prosedur penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Tahapan prosedur teknik meta analisis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Mengubah atau membuat tranformasi statistik dari ukuran efek atau hasil statistik dari beberapa penelitian menjadi ukuran yang sama, yaitu (r), yang akan digunakan untuk menggabungkan, membandingkan dan mengakumulasi.
2. Ukuran efek dari berbagai penelitian akan diubah menjadi (r) dengan menggunakan mekanisme rumus dari Hunter & Schmidt dalam (Lyons, 2000). Pada penelitian ini hasil statistik akan dikonversi atau diubah menjadi (r) yaitu t statistik dengan rumus:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}}$$

dimana :

r = ukuran efek

t = hasil t statistik

df = *degree of freedom*

3. Menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient* (\bar{r})) dengan mengakumulasi ukuran efek dengan rumus:

$$\bar{r} = \sqrt{\frac{\sum (Ni ri)}{\sum Ni}}$$

dimana :

\bar{r} = korelasi rata-rata

Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

Ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

4. Menghitung total *variance* yang diteliti dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum [Ni (ri - \bar{r})^2]}{\sum Ni}$$

dimana :

S_r^2 = *sampling error variance*

\bar{r} = korelasi rata-rata

Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

5. Menghitung *sampling error variance* yang diteliti dengan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum Ni}$$

dimana :

S_e^2 = *sampling error variance*

\bar{r} = korealsi rata-rata

N_i = jumlah subjek (sampel) pada penelitian

K = jumlah penelitian dalam analisis

6. Menghitung *variance* populasi sesungguhnya yang diteliti dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

dimana:

S_p^2 = *variance* populasi sesungguhnya

S_r^2 = total *variance* yang teliti

S_e^2 = *sampling error variance*

7. Pengujian Hipotesis

Pendekatan yang menganut *Mann Whitney Test* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji Z adalah salah satunya dan memiliki selang keyakinan 95 persen (*coefidence interval, a*) dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha ; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2 Z(1,96) ; \bar{r} + S_p^2 Z(1,96)]$$

Dengan menggunakan taraf kepercayaan 5% maka hipotesis harus ditolak jika r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel independen..

Nilai r memiliki rentang nilai antara -1 hingga +1 termasuk 0, semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi koefisien (mendekati angka 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai 0 berarti tidak memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sarwono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Meta Analisis

Berdasarkan Tabel 4.1 Meta analisis mengungkapkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh beban pajak tangguhan, meskipun korelasinya lemah, dengan mean correlation (\bar{r}) sebesar 0,1669 dan confidence interval 95% antara 0,1214; 0,2125. Fakta bahwa hasil (\bar{r}) hitung lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, menguatnya hipotesis bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan

Sebanyak 12 sampel penelitian yang digunakan dalam meta analisis menunjukkan adanya korelasi antara manajemen laba dengan aset pajak tangguhan, dengan nilai korelasi rata-rata (\bar{r}) = 0,0949 dan interval keyakinan 95% dengan nilai antara 0,0879; 0,1018. Untuk menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan, Hasil (\bar{r}) hitung lebih besar dari r tabel. Hipotesis bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan didukung oleh hasil ini.

Terdapat 30 sampel studi dalam analisis untuk meneliti perencanaan pajak terhadap manajemen laba, menunjukkan nilai mean correlation (\bar{r}) = 0,1588. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel membuktikan adanya pengaruh yang signifikan tetapi lemah atas perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat mendukung hipotesis yang diajukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba telah menjadi subjek meta analisis dengan 8 studi menghasilkan nilai korelasi rata-rata (\bar{r}) = 0,3038. Untuk menentukan bahwa manajemen laba

dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara signifikan, hasil dari (\bar{r}) hitung lebih besar dari r tabel. Pengaruh signifikan tersebut lemah. Hal ini dapat memberikan kepercayaan pada hipotesis bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.

Terdapat 4 studi hasil meta analisis untuk meneliti leverage terhadap manajemen laba, yang menghasilkan nilai mean correlation (\bar{r}) = 0,1491. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel membuktikan adanya pengaruh yang signifikan tetapi lemah atas ukuran perusahaan

terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat mendukung hipotesis yang diajukan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Kesimpulan dari hasil menggunakan metode meta analisis seluruhnya terkait factor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, di Indonesia, meliputi: beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan leverage, terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis dengan Meta-Analisis

H	Sampel/ studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Mean Corelation, r hitung	r tabel	Hasil	Ket.
H _{a1}	1271/17	Manajemen Laba <i>Discretionary accrual</i>	Beban Pajak Tangguhan	0,1669	0,0550	Signifikan (lemah)	Didukung
H _{a2}	976/12	Manajemen Laba <i>Discretionary accrual</i>	Aset Pajak Tangguhan	0,0949	0,0627	Signifikan (lemah)	Didukung
H _{a3}	2103/30	Manajemen Laba <i>Discretionary accrual</i>	Perencanaan Pajak	0,1588	0,0427	Signifikan (lemah)	Didukung
H _{a4}	471/8	Manajemen Laba <i>Discretionary accrual</i>	Ukuran Perusahaan	0,3038	0,0903	Signifikan (lemah)	Didukung
H _{a5}	294/4	Manajemen Laba <i>Discretionary accrual</i>	<i>Leverage</i>	0,1491	0,1142	Signifikan (lemah)	Didukung

PEMBAHASAN

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang menjawab Batasan

masalah yang mengacu pada Bab I, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut pembahasannya:

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Total sampel meta analisis membuktikan bahwa variabel ini tidak tolak hipotesis 1. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan perspektif teori keagenan yang menerangkan terdapat hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer), dimana pemegang saham mempercayakan kewenangannya kepada pihak manajer untuk mengelola perusahaan.

Untuk memaksimalkan jumlah laba bersih perusahaan, manajemen akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang merupakan elemen pengurang laba yang dapat dibagi dengan investor atau diinvestasikan kembali. Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba dalam proses perencanaan pajak, begitu juga dengan beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Total sampel meta analisis membuktikan bahwa variabel ini tidak tolak hipotesis 2. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maslilah (2019). Akibat penangguhan pendapatan dalam mencapai tujuan akuntansi, laba akuntansi perusahaan dapat melebihi laba fiskalnya yang menyebabkan terjadi penumpukan aset pajak tangguhan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Total sampel meta analisis membuktikan bahwa variabel ini tidak tolak hipotesis 3. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2019). Manajemen menggunakan perencanaan pajak untuk menghasilkan laba dengan tujuan menghasilkan laba sebanyak mungkin dan meningkatkan jumlah bonus yang dibayarkan kepada pihak manajemen. Akibatnya, manajemen laba dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan *principal* atau pemilik perusahaan. Pemilik usaha mengantisipasi dividen yang cukup besar melalui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha, sehingga dilakukan perencanaan pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Total sampel meta analisis membuktikan bahwa variabel ini tidak tolak hipotesis 4. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Islamiah (2020). Ukuran perusahaan menjadi suatu indikator penting untuk mengetahui aktivitas operasional perusahaan yang lebih kompleks.

Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, investor dan pemerintah lebih memperhatikan perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar harus lebih waspada dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan, perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Total sampel meta analisis membuktikan bahwa variabel ini tidak tolah hipotesis 5. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2019). Tingkat *leverage* yang tinggi akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk dapat menaikkan laba perusahaan. Manajer akan berusaha untuk melakukan beberapa cara yang dapat meningkatkan nilai aktiva, mengurangi jumlah hutang atau meningkatkan pendapatan sehingga laba perusahaan akan meningkat. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi risiko menurunnya kepercayaan para investor pada kemampuan perusahaan ke depannya.

KESIMPULAN

Menurut pembahasan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan berikut dengan meta analisis yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini :

1. Hasil gabungan dari beberapa jurnal dengan meta analisis telah terbukti bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hasil gabungan dari beberapa jurnal dengan meta analisis telah terbukti bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hasil gabungan dari beberapa jurnal dengan meta analisis telah terbukti bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
4. Hasil gabungan dari beberapa jurnal dengan meta analisis telah terbukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
5. Hasil gabungan dari beberapa jurnal dengan meta analisis telah terbukti bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah di jabarkan oleh penulis, dapat dikemukakan beberapa saran. Bagi perusahaan, peneliti berharap agar perusahaan lebih memperhatikan apa saja faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap Tindakan praktik manajemen laba. Dengan meminimalisir praktik tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan eksternal. Bagi investor, peneliti berharap lebih waspada untuk berinvestasi pada perusahaan karena maraknya dugaan terhadap manipulasi atas kondisi dan informasi laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap dapat menambah periode penelitian, mengambil sampel tidak hanya dari jurnal yaitu

seperti skripsi mahasiswa, dan memakai variable-variabel yang telah diuji oleh peneliti yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba atau menggunakan variable keuangan lainnya seperti *corporate governance*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/download/8063/4553>
- Anthony, R. N., & Vijay, G. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Edisi 12 ed.). Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Apriliyana, D., & Indawati, I. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Pro@ Ksi*.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/download/19042/9789>
- Belkoui, A. R. (2014). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*. Singapore: McGraw Hill.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Vol. 1 No. 1.1 Mei 2021, hal. 551 – 560. Surabaya: senapan.upnjatim.ac.id.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Islamiah, F. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*.
<https://dinastirev.org/JIMT/article/download/98/72>
- Lyons, L. C. (2000). *Meta-analysis: Method of Accumulating Result Across Research Domains*, Retrieved February. Washington DC.
- Maslihah, A. (2019). pengaruh profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*.
<https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/download/769/345>
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*.
<http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/40/21>
- Phillips. (2005). *Earnings Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense*.
- Putra, R., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Jurnal Online Mahasiswa. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1056/813>

SOSIOHUMANITAS.
<http://journal.unla.ac.id/index.php/sosiohumanitas/article/download/1242/826>

Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

Sarwono, J. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Scott, W. R. (2020). Financial Accounting Theory (Seventh Ed ed.). Canada: Pearson.

Suandy. (2011). Perencanaan Pajak, Edisi 5. Salemba Empat.

Timuriana, T., Rezwan, D., & Muhamad, R. (2015).) Describe the effect of deferred tax expense on earnings management in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 1(2), 12–20.

Wijaya, M., & D., M. (2011). Praktek Manajemen Laba Perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai No. 36 Tahun 2008.

Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh perencanaan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia